

**EFFECT OF EFFECTIVENESS OF WORKING CAPITAL ON RETURN ON INVESTMENT (ROI)
MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON IDX**

Lilis Sugiarti¹, Aliah Pratiwi²
^{1&2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima
Email : lilisstiebima@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of the effectiveness of working capital on the return on investment (ROI) of manufacturing companies listed on the IDX. This type of research is associative, for the population in this study are 8 companies in the cosmetics and household needs sub-sector. The sampling technique used is purposive sampling with certain criteria. The sample used is 4 companies, namely PT Martina Berto, Tbk. PT Mustika Ratu, Tbk. PT Mandom Indonesia, Tbk and PT Unilever Indonesia, Tbk. with the period 2013-2020. Data analysis techniques are Normality test, Multicollinearity test, Heteroscedasticity test, Autocorrelation test, Multiple Linear Regression Analysis, Correlation Analysis, Coefficient of Determination, Significance test (t-statistical test), and simultaneous test (F test). The results in this study indicate that the Accounts Receivable Turnover variable has a partially significant effect on Return On Investment in manufacturing companies listed on the IDX, Inventory Turnover has a partially negative and significant effect on Return On Investment in manufacturing companies listed on the IDX, Cash turnover has no effect and not partially significant to the Return On Investment in manufacturing companies listed on the IDX. Cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover have a significant simultaneous effect on Return On Investment in manufacturing companies listed on the BEI.

Keywords : Cash Turnover; Accounts Receivable Turnover; Inventory Turnover; Return On Investment (ROI)

**PENGARUH EFEKTIVITAS MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON INVESTMENT (ROI)
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efektivitas modal kerja terhadap *return on investment* (ROI) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jenis penelitian ini adalah asosiatif, untuk populasi dalam penelitian ya ini adalah 8 perusahaan pada sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan yaitu 4 perusahaan ialah PT Martina Berto, Tbk. PT Mustika Ratu, Tbk. PT Mandom Indonesia, Tbk dan PT Unilever Indonesia, Tbk. dengan periode 2013-2020. Teknik analisis data berupa uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas, uji Autokorelasi, Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Korelasi, Kofisien Determinasi, uji Signifikasi (uji t-statistik), dan uji simultan (uji F). Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa variabel Perputaran Piutang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Investment* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, Perputaran Persediaan berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Investment* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, Perputaran kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Return On Investment* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci : Perputaran Kas; Perputaran Piutang; Perputaran Persediaan; *Return On Investment* (ROI)

PENDAHULUAN

Dewasa ini, telah banyak perusahaan atau industri yang bermunculan untuk melakukan persaingan bisnis. Tujuan utama perusahaan dalam dunia bisnis adalah memperoleh laba setiap aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan akan selalu membutuhkan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari – hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjang seperti membiayai gaji pegawai, untuk pembelian bahan mentah, untuk membayar hutang dan lain-lain. Dana yang digunakan untuk melakukan kegiatan perusahaan sehari – hari atau untuk menjaga kelangsungan hidup disebut modal kerja (Anggraeni, 2017).

Modal kerja (*working capital*) merupakan modal yang diinvestasikan kedalam aktiva lancar yang sifatnya jangka pendek. Kebutuhan akan modal kerja diakibatkan adanya ketidaksinambungan pengeluaran dan pemasukan sehubungan dengan naik turunnya suatu permintaan. Sehingga diperlukan analisis untuk mengukur efektivitas penggunaan modal kerja. Salah satunya menggunakan analisis rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*), yaitu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menciptakan penjualan (Maulana, 2017). Terdapat tiga komponen modal kerja, yaitu kas, piutang, dan persediaan (Kieso, 2010).

Besarnya modal kerja yang dibutuhkan setiap perusahaan berbeda – beda tergantung jenis perusahaan dan seberapa besar perusahaan tersebut. Sehingga di dalam suatu perusahaan diperlukan manajemen yang baik untuk mengelola modal kerja agar tidak mengalami kelebihan atau kekurangan dana. Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menimbulkan banyak dana yang tidak produktif atau menganggur, sehingga dapat menyebabkan kerugian karena dana yang tersedia tidak dipergunakan secara efektif dalam kegiatan perusahaan. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat seluruh kegiatan operasionalnya. Hal ini sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan (Anggraeni, 2017). Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2012).

Return on investment atau ROI merupakan besar persen profit yang bisa didapat dari total jumlah aset investasi dan dapat dikatakan juga bahwa ROI merupakan perhitungan yang bisa menunjukkan tingkat seberapa efektif seseorang atau perusahaan mempertaruhkan dana dalam menanam modal berupa investasi. *Return on investment* (ROI) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Putra & Sari, 2017).

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk dan merupakan salah satu sektor yang saat ini banyak mendapatkan perhatian dari pemerintah dalam usahanya mengurangi kesenjangan sosial. Perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga adalah salah satu sub sektor yang sedang di minati oleh konsumen saat ini. Laba bersih perusahaan pada sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga mengalami fluktuatif. Perlu di analisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan perusahaan dalam mencapai laba.

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa ke-empat perusahaan pada sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga tersebut mengalami fluktuatif pada perkembangan laba bersih. Diketahui perkembangan laba PT. Martina Berto, Tbk mengalami fluktuatif, penurunan terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp. 2,92 Milliar hingga penurunan drastis terjadi pada tahun 2020 sebesar (Rp. 203,21) Milliar. Kemudian pada PT. Mustika Ratu, Tbk mengalami penurunan tahun 2015-2018 dan penurunan kembali pada tahun 2020 sebesar (Rp. 6,76) Milliar. Pada PT. Mandom Indonesia, Tbk mengalami penurunan ditahun 2016 sebesar Rp. 162,05 Milliar dan pada tahun 2018, 2019 dan 2020 juga mengalami penurunan sebesar (Rp. 54,77) Milliar. Sedangkan untuk perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk mengalami penurunan ditahun 2019 sebesar Rp. 7,39 Triliun dan ditahun 2020 sebesar Rp. 7,16 Triliun. Penurunan perkembangan laba bersih ini terjadi karena menurunnya pendapatan dari penjualan perusahaan. Penurunan penjualan ini disebabkan oleh kurangnya daya beli masyarakat akan produk kosmetik serta semakin banyaknya kompetitor usaha pada sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang menawarkan harga jual yang lebih murah.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan secara parsial antara rasio perputaran kas terhadap *return on investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan secara parsial antara rasio perputaran piutang terhadap *return on investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan secara parsial antara rasio perputaran persediaan terhadap *return on investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan secara simultan antara rasio perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *return on investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Tabel 1. Perkembangan Laba Bersih Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Dari Tahun 2013-2020

TAHUN	EAT (EARNING AFTER TAX)			
	PT MARTINA BERTO, Tbk. (dalam rupiah) (Rp)	PT MUSTIKA RATU, Tbk. (dalam rupiah) (Rp)	PT MANDOM INDONESIA, Tbk. (dalam rupiah) (Rp)	PT UNILEVER INDONESIA, Tbk. (dalam jutaan rupiah) (Rp)
2013	16.162.858.075	-6.700.373.076	160.148.465.833	5.352.625
2014	2.925.070.199	7.371.973.842	174.314.394.101	5.738.523
2015	-14.056.549.894	1.045.990.311	544.474.278.014	5.851.805
2016	8.813.611.079	-5.549.465.678	162.059.596.347	6.390.672
2017	-24.690.826.118	-1.283.332.109	179.126.382.068	7.004.562
2018	-114.131.026.847	-2.256.476.497	173.049.442.756	9.109.445
2019	-66.945.894.110	131.836.668	145.149.344.561	7.392.837
2020	-203.214.931.752	-6.766.719.891	-54.776.587.213	7.163.536

Sumber : Data olahan 2022

TINJAUAN PUSTAKA

Modal Kerja

Menurut Sutrisno, (2009) metode perputaran modal kerja ditentukan dengan cara menghitung perputaran elemen-elemen pembentukan modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. Berdasarkan metode ini maka besarnya kebutuhan modal kerja ditentukan oleh perputaran dari komponen-komponen modal kerja.

Return On Investment (ROI)

Return on investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Menurut (Syamsuddin, 2009) *Return on investment* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Maulana, (2017)

Perputaran Kas

Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Menurut Kasmir, (2015) perputaran kas adalah berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$$

Sumber : Priantiningtias, (2017)

Perputaran piutang

Menurut Kasmir, (2015) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio ini rendah ada *over investment* dalam piutang. Dengan kata lain rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Rumus dari perputaran piutang:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Sumber : Ramadani & Rosyeni, (2019)

Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir, (2015) Mengemukakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Dapat dikatakan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan yang diganti dalam satu tahun. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Dan sebaliknya apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan tidak bekerja secara efisien dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Sumber : Anggraeni, (2017)

Pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Investment* (ROI)

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan kas. Perputaran kas menunjukkan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu sampai menjadi kas kembali. Namun apabila dalam perputaran kas yang terlalu tinggi dan tidak diimbangi dengan ketersediaan dana kas yang cukup maka akan mengakibatkan kurangnya kas. Perputaran kas yang rendah akan mengakibatkan kelebihan dana, yang menunjukkan bahwa penggunaan kas tidak produktif dan tidak efisien sehingga dapat mengurangi profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Diana & Santoso, 2016) menjelaskan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Puji, 2017) mengatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H1 = Perputaran kas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Investment* (ROI)

Pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Investment* (ROI)

Perputaran piutang menunjukkan berapa kali dalam setiap periode akuntansi, dana yang diedarkan oleh perusahaan dalam bentuk piutang kembali lagi dalam uang tunai. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang yang cepat akan kembali menjadi kas yang nantinya akan digunakan oleh perusahaan dalam memproduksi untuk memahami permintaan pasar sehingga dampaknya dapat berpengaruh pada *Return On Investment* (ROI).

Penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan, 2019) menjelaskan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H2 = Perputaran piutang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Investment* (ROI)

Pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan yang diganti dalam satu tahun. Semakin tinggi tingkat perputarannya berarti semakin pendek tingkatnya dana dalam persediaan hingga dibutuhkan dana yang relatif kecil serta sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya berarti semakin panjang terikatnya dana dalam persediaan. Hal ini berarti jika perputaran persediaan cepat maka persediaan tersebut cepat pula menjadi produk yang dapat dijual dan tidak menimbulkan biaya untuk menjaga kualitas persediaan tersebut yang dampaknya akan mengurangi perolehan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, 2017) menjelaskan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H3 = Perputaran persediaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Investment* (ROI)

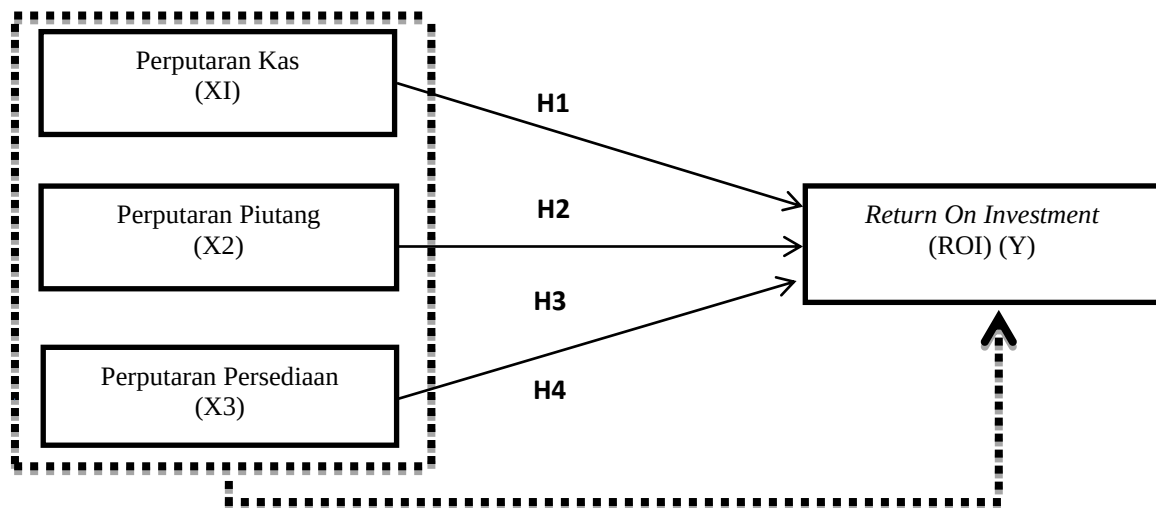
Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI)

Menurut penelitian Anggraeni, (2017) perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Penelitian ini juga menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI). Dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H4 = Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI)

Kerangka Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan landasan teori diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan :
-----> Secara Simultan
—————> Secara Parsial

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh Perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga selama periode 2013 - 2020 sebanyak 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Menggunakan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling, dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan - pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap objek yang akan diteliti. Adapun peneliti menggunakan sampel sebanyak 4 perusahaan. Alasan menggunakan 4 perusahaan karena hanya 4 perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu: (1) Studi pustaka. Studi pustaka merupakan alat pengumpulan data dengan cara mengadakan studi pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian, untuk memperoleh bahan kepustakaan terutama teori yang mendukung penelitian ini. (2) Dokumentasi. Dokumentasi merupakan pencatatan dari berbagai dokumen yang memperkuat analisis data penelitian yang dilakukan dengan meneliti data-data yang ada kaitannya dengan objek penelitian.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2019) Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengelolah data dalam penelitian ini adalah:

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji kolmogorov-smimov dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali, (2011) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Ketentuan :

Tolerance value < 0,10 atau *VIF* > 10 maka terjadi multikoleneartas

Tolerance value > 0,10 atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikoleneartas

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Analisis regresi linier berganda

Menurut (Ghozali, (2012) dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Analisis korelasi

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas secara keseluruhan dengan variabel terikat.

Koefisien determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien penentu. Karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r).

Uji signifikansi (Uji t-statistik)

Uji t digunakan untuk mengetahui dari masing – masing variabel bebas dan variabel terikat

Uji simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara gabungan.

Variabel Operasional**Variabel dependen****Return On Investment (ROI)**

Return on investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Menurut (Syamsuddin, 2009) *Return on investment* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Maulana, (2017)

Variabel independen**Perputaran Kas**

Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Menurut Kasmir, (2015) perputaran kas adalah berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$$

Sumber : Priantiningtias, (2017)

Perputaran piutang

Menurut Kasmir, (2015) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rumus dari perputaran piutang:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Sumber : Ramadani & Rosyeni, (2019)

Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir, (2015) Mengemukakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Dapat dikatakan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan yang diganti dalam satu tahun. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Sumber : Anggraeni, (2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.11058735
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.438
Asymp. Sig. (2-tailed)		.991

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data olahan 2022

Berdasarkan hasil pengujian One-Sample di peroleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.991 yang artinya lebih besar dari nilai Sig 0,05, maka dapat di simpulkan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Coefficients^a

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	-.064	.042		-1.502	.144	
	Perputaran Kas	-.001	.000	-.194	-1.479	.150	.722 1.386
	Perputaran Piutang	.009	.002	.663	4.903	.000	.681 1.468
	Perputaran Persediaan	-.043	.006	-1.014	-6.913	.000	.579 1.726

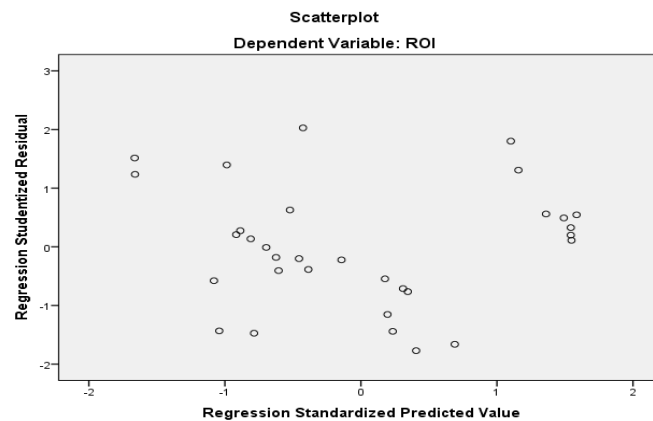
a. Dependent Variable: ROI

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai tolerance untuk variable Perputaran kas sebesar 0,722 > 0,10 dan VIF sebesar 1,386 < 10,00, nilai Tolerance untuk varibel perputaran piutang sebesar 0,681 > 0,10 dan VIF 1,468 < 10,00, dan nilai Tolerance untuk variable perputaran persediaan sebesar 0,579 > 0,10 dan VIF 1,726 < 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji *Scatterplot*. Dari hasil uji SPSS ditemukan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hal ini terlihat pada uji scatter plot dimana sebrat titik-titik tidak membentuk pola tertentu. Sehingga data dapat dikatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas. *Scatterplot* dapat dilihat pada gambar 2.



Sumber : Data olahan 2022

Gambar 2. Scatterplot

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan metode Cochrane-ortcutt

Tabel 3. Model Summary^b

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.740 ^a	.548	.497	.10751	2.058

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan hasil output SPSS, didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 2,058 nilai tersebut lebih besar dari dU (1,6505) dan lebih kecil dari 4 – dU (2,3495), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

Hasil Analisis Linear Berganda

Tabel 4. Coefficients^a

Model		Coefficients ^a				Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T		Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.064	.042		-1.502	.144		
	Perputaran Kas	-.001	.000	-.194	-1.479	.150	.722	1.386
	Perputaran Piutang	.009	.002	.663	4.903	.000	.681	1.468
	Perputaran Persediaan	-.043	.006	-1.014	-6.913	.000	.579	1.726

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : Data olahan 2022

Berdasarkan hasil olahan data SPSS pada tabel diatas maka:

Analisis regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$$

$$Y = -0,064 - 0,001X_1 + 0,009X_2 - 0,43X_3.$$

Nilai konstanta (a) = - 0,064 menunjukkan jika nilai perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), dan perputaran persediaan (X3) memiliki nilai nol (0) maka *Return On Investment* (Y) akan turun sebesar 0,064.

Nilai koefisien perputaran kas (X1) untuk variabel X1 sebesar - 0,001. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1% variabel perputaran kas akan menyebabkan *Return On Investment* mengalami penurunan sebesar 0,001. Koefisien variabel perputaran kas (X1) bernilai negatif yang artinya terdapat hubungan negatif antara perputaran kas (X1) dengan *Return On Investment* (Y) dan

dapat dikatakan bahwa semakin meningkat nilai perputaran kas (X1) maka semakin menurunkan *Return On Investment* (Y) yang dihasilkan.

Nilai koefisien perputaran piutang (X2) untuk variabel X2 sebesar 0,009. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1% variabel perputaran piutang akan menyebabkan *Return On Investment* mengalami kenaikan sebesar 0,009. Koefisien variabel perputaran piutang (X2) bernilai positif yang artinya terdapat hubungan positif antara perputaran piutang (X2) dengan *Return On Investment* (Y) dan dapat dikatakan bahwa semakin meningkat nilai perputaran piutang (X2) maka semakin meningkat *Return On Investment* (Y) yang dihasilkan.

Nilai koefisien perputaran persediaan (X3) untuk variabel X3 sebesar - 0,043. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1% variabel perputaran persediaan akan menyebabkan *Return On Investment* mengalami penurunan sebesar 0,043. Koefisien variabel perputaran persediaan (X3) bernilai negatif yang artinya terdapat hubungan negatif antara perputaran persediaan (X3) dengan *Return On Investment* (Y) dan dapat dikatakan bahwa semakin meningkat nilai perputaran persediaan (X3) maka semakin menurun *Return On Investment* (Y) yang dihasilkan.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 5. Model Summary^b

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.807 ^a	.651	.613	.116361	1.374

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: ROI

Sumber : Data olahan 2022

Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil olah data SPSS nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,807. Artinya tingkat keeratan hubungan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sangat kuat yaitu sebesar 0,807.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil olah data SPSS nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,651. Artinya kontribusi pengaruh antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yaitu sebesar 65,1% sedangkan sisanya 34,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji signifikansi (Uji t-statistik)

Tabel 6. Coefficients^a

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.064	.042		-1.502	.144
	Perputaran Kas	-.001	.000	-.194	-1.479	.150
	Perputaran Piutang	.009	.002	.663	4.903	.000
	Perputaran Persediaan	-.043	.006	-1.014	-6.913	.000

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : Data olahan 2022

Pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Investment*

Nilai t-hitung untuk variabel perputaran kas (X1) adalah sebesar -1,479. Pengujian uji t dimana $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan derajat bebas (dk) = n-k-1 dengan k adalah jumlah variabel bebas, maka (dk) = 32-3-1= 28. Sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,70113. Nilai t-hitung < dari nilai t-tabel atau -1,479 < 1,70113 dengan nilai signifikan 0,150 > 0,05 (menandakan tidak signifikan) dengan demikian, dapat dikatakan perputaran kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Investment* (**H1 Ditolak**).

Uji signifikansi parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel perputaran kas adalah lebih besar dari pada tingkat level of signifikan. Sehingga dapat dikatakan variabel perputaran kas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun penelitian.

Hasil Penelitian ini mendukung penelitian dari (Puji, 2017) bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Rasio ini mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Sehingga semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat pengembalian kas masuk pada perusahaan yang dimana semakin efiseinsi penggunaan kas yang ada.

Pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Investment*

Nilai t-hitung untuk variabel perputaran piutang (X2) adalah sebesar 4,903. Pengujian dua arah $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan derajat bebas (dk) = $n-k-1$ dengan k adalah jumlah variabel bebas, maka (dk) = $32-3-1 = 28$. Sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,70113. Nilai t-hitung > dari nilai t-tabel atau $4,903 > 1,70113$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ (menandakan signifikan) dengan demikian, dapat dikatakan perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investment* (**H2 Diterima**).

Uji signifikansi parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel perputaran piutang adalah lebih kecil dari pada tingkat level of significant. Sehingga dapat dikatakan variabel perputaran piutang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Return On investment* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun penelitian.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Hasibuan, 2019) bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Rasio ini mengukur pengelolaan piutang suatu perusahaan yang dilihat dari tingkat perputaran piutangnya. Sehingga semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin baik tingkat efesiensi dari modal perusahaan tersebut.

Pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI)

Nilai t-hitung untuk variabel perputaran persediaan (X3) adalah sebesar -6,913. Pengujian dua arah $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan derajat bebas (dk) = $n-k-1$ dengan k adalah jumlah variabel bebas, maka (dk) = $32-3-1 = 28$. Sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,70113. Nilai t-hitung > dari nilai t-tabel atau $-6,913 > 1,70113$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ (menandakan signifikan) dengan demikian, dapat dikatakan perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Investment* (**H3 Diterima**).

Uji signifikansi parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel perputaran persediaan adalah lebih kecil dari pada tingkat level of significant. Sehingga dapat dikatakan variabel perputaran persediaan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun penelitian.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Anggraeni, 2017) bahwa perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tingginya tingkat perputaran persediaan menyebabkan perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan barang dagang, sehingga semakin cepat pula bagi perusahaan memperoleh dana baik dalam bentuk uang tunai (cash) ataupun piutang.

Uji simultan (Uji F)

Tabel 7. Anova^a

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.707	3	.236	17.401	.000 ^b
	Residual	.379	28	.014		
	Total	1.086	31			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Sumber : Data olahan 2022

Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI)

Diperoleh nilai uji F hitung (F_h) sebesar 17,401 dan nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel (F_t), dengan deka pembilang = $k = 3$ dan dk penyebut = $(n-k) = (32-3) = 29$ dan taraf kesalahan diterapkan 5%, sehingga diperoleh nilai Ftabel = 2,93. Dalam hal ini berlaku ketentuan, bila F_h lebih besar dari F_t ($F_h > F_t$) maka terdapat pengaruh secara simultan.

Dari hasil SPSS diatas ternyata $F_h > F_t$ atau $17,401 > 2,93$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y, dengan nilai sig uji F adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) (**H4 Diterima**).

Uji signifikansi (uji F) menunjukkan bahwa secara bersamaan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investmen* (ROI) pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Anggraeni, 2017) yang meneliti pengaruh efektifitas modal kerja terhadap ROI perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan tentang pengaruh efektivitas modal kerja terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan yang terdaftar di BEI maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perputaran kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Return On Investment* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, (2) Perputaran piutang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Investment* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, (3) Perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Investment* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, (4) Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Saran yang dapat diberikan adalah: (1) Bagi perusahaan, agar lebih efektif dalam mengelola kas. Pengelola kas yang baik di mulai dari perencanaan jumlah anggaran kas, melakukan pengawasan dan pengamanan kas agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan kas sehingga akan menaikkan profit perusahaan. Selain itu juga diharapkan agar lebih efektif dalam mengelola piutang dan persediaan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan tujuan perusahaan dapat tercapai, (2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan meneliti variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan menambah sampel variabel-variabel bebas lain yang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas dan sampel dalam penelitian ini sangat terbatas. Misalnya, perputaran aktiva tetap, perputaran modal kerja dan leverage.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni. (2017). Pengaruh Efektivitas Modal Kerja terhadap ROI Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset* ..., 6(3), 1–19.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1068>
- Diana, P. A., & Santoso, B. H. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(3), 1–18.
<file:///C:/Users/ASUS/Downloads/534-Article Text-1847-1-10-20191213.pdf>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.*, Undip. Semarang.
- , (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20.* Undip, Semarang.
- Hasibuan, N. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Siantar TOP, Tbk. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- , (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi kesatu. Cetakan kedelapan. PT. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kieso, D. E. (2010). *Akuntansi Intermediate*, Edisi Keduabelas. Jilid Tiga. Erlangga. Jakarta.
- Maulana, Y. S. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas pada PT Mayora Indah Tbk. Vo. 1 No., 197–206. <https://doi.org/10.31227/osf.io/vuymd>
- Priantiningtias, Z. Z. (2017). Perputaran Modal kerja, Piutang, Kas Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya).
- puji. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.
- Putra, E., & Sari, R. A. (2017). Analisis manajemen modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas ada PT. Perkebunannusantara III (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(1), 33–45.
- Ramadani, D. &, & Rosyeni, R. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha, Volume 01*(Universitas Negeri Padang). <https://doi.org/10.33062/jib.v14i1.306>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- , (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- , (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R Dan D)*., Alfabeta. Bandung.
- , (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Edisi Kedua, Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh.* Ekonisia. Yogyakarta.
- Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan., Edisi Baru.* Jakarta: Raja Grafindo, 63.